

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer (Creswell, 2010 : 61-62). Berdasarkan tujuannya penelitian ini menggunakan studi kasus instrumental tunggal yang berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu. Secara lebih khusus penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2014 : 4). Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif peneliti mengembangkan pertanyaan dasar: apa dan bagaimana kejadian itu terjadi; siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut; kapan terjadinya; dimana tempat kejadiannya (Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012: 25). Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan pilihan yang paling tepat untuk menggambarkan teknik interpretasi yang mencoba menyusun diskripsi data, mengkode, menerjemahkan, dan lain-lain serta mengambil makna dari data yang diperolehnya yang secara alami menjadi fenomena yang berkembang dalam bidang sosial. Penelitian jenis kualitatif memungkinkan peneliti menggali data dari semua aspek kehidupan, memperjelas data dengan sudut pandang yang lebih luas dan tidak sekadar mencari hubungan atau membandingkan sesuatu berdasarkan teori.

## **B. *Setting* Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi atau sampel tetapi istilah yang digunakan adalah *setting* atau tempat penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 13). *Setting* penelitian ini dijabarkan dalam bentuk tempat dilakukan penelitian. Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Bantul yang melaksanakan Kurikulum 2013 selama 3 tahun dimana mereka menjadi sekolah percontohan dalam implementasi Kurikulum 2013. Kabupaten Bantul dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti bekerja di daerah tersebut sehingga memudahkan akses ke lokasi dan menghemat waktu. Selain itu peneliti juga tergabung dalam MGMP PJOK Kabupaten Bantul sehingga hasil dari penelitian ini memberi manfaat yang bisa dibagikan untuk rekan guru yang ada di sana. Sekolah-sekolah yang diteliti adalah SMP yang dijadikan sekolah percontohan implementasi Kurikulum 2013 atas instruksi dinas pendidikan Kabupaten Bantul dengan jumlah 5 SMP. Semua sekolah ini berlokasi di Kecamatan Bantul, Piyungan, Banguntapan dan Sewon.

Ke 5 sekolah ini dijadikan percontohan oleh dinas pendidikan Kabupaten Bantul dengan sistem acak yang melibatkan sekolah yang berada di pusat kota dan di daerah pinggiran kota. Dari ke 5 sekolah tersebut saling mempunyai perbedaan pada managemennya sehingga sekolah itu saling memiliki keunggulan masing-masing. Sekolah yang baik biasanya akan melihat dari beberapa aspek antara lain dari kualitas guru yang sering diberi pelatihan atau belajar kelompok (KKG), sarana prasarananya, hubungan dengan masyarakat sekitarnya dan lain sebagainya.

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di SMP yang melaksanakan Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul. Pengambilan data dilakukan antara bulan Januari sampai Juli 2019. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan didukung dengan data atau dokumen supaya mendapatkan informan yang tepat, sehingga dapat mengungkap fenomena secara lebih mendalam dan mendekati realitas yang sesungguhnya.

Setting dalam penelitian kualitatif berjalan secara alami (*natural*) sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen kunci (Bogdan dan Biken, 2007) . Subjek penelitian harus mengetahui kalau dirinya sedang dijadikan partisipan atau subjek penelitian. Untuk itu, maka peneliti berusaha untuk memasuki setting penelitian sebaik mungkin tanpa menimbulkan gangguan atau gejala terutama dalam birokrasi perijinan. Dalam mempersiapkan diri untuk memasuki setting, peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data ke Pengawas, MGMP PJOK Bantul dan ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul untuk mengetahui SMP yang melakukan Kurikulum 2013. Setelah didapat data yaitu ada 5 SMP, maka peneliti mendatangi SMP tersebut untuk memastikan bahwa SMP tersebut melaksanakan Kurikulum 2013 sekaligus melakukan pra survey dan penjajagan untuk mengadakan penelitian di 5 sekolah tersebut. Kemudian peneliti menemui kepala sekolah atau guru PJOK, memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti.
2. Setelah pra survey dan perkenalan, peneliti menyerahkan surat izin penelitian untuk memenuhi asas formalitas dalam prosedur penelitian.
3. Sebelum melakukan pengambilan data peneliti membuat jadwal terlebih dahulu kepada subjek untuk menentukan jadwal wawancara
4. Pada waktu akan melakukan wawancara peneliti mengingatkan subjek dengan *Whatsapp*, SMS atau telpon bahwa besok peneliti akan melakukan wawancara
5. Tahap berikutnya, peneliti melakukan penggalan data dengan cara wawancara terhadap guru PJOK dan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek yang ada dalam penelitian ini sebagai tempat atau sumber perolehan data (Suharsimi Arikunto, 2010: 172). Pengambilan subjek dipilih dengan cara *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan mampu memberikan data yang diperlukan. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel/subjek dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 126). Setelah dipilih subjek dalam penelitian, dalam pelaksanaan penelitian tidak tertutup kemungkinan guna penelusuran data secara mendalam. Sehingga, subjek dalam penelitian dapat bertambah dari pihak yang dibutuhkan dan ditunjuk sebagai sumber yang mampu memberikan data yang diperlukan. Adapun dalam penelitian ini, data diperoleh dari guru-guru PJOK yang mengajar SMP di Kabupaten Bantul, alasannya karena SMP tersebut sudah melaksanakan implementasi Kurikulum 2013 dari pertama kali diterapkan oleh Pemerintah sampai sekarang.

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Wawancara**

Wawancara/*interview* adalah pengumpulan data dengan cara bertanya dan menerima jawaban secara lisan dan sistematis untuk mencapai tujuan penelitian (Anwar Sutoyo, 2009: 135). Peneliti bisa mendapatkan informasi dari tokoh kunci sehingga dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang khas. Melalui teknik wawancara, peneliti dapat mengeksplorasi isu-isu penting yang belum dipertimbangkan dalam rencana penelitian. Informasi yang diperoleh akan lebih teliti dan akan memiliki makna khusus dengan cara ini.

Menurut Sugiyono (2012: 317) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menentukan jenis permasalahan secara lebih terbuka, di mana bagaimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya.

Menciptakan hubungan yang familier dan harmonis diperlukan untuk menggali informasi sedalam-dalamnya dari responden. Caranya peneliti datang terlebih dahulu ke sekolah untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuannya. Wawancara dilakukan dengan guru PJOK untuk mengetahui bagaimana hambatan dan faktor pendukung yang mereka alami dalam melaksanakan Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul. Wawancara ini dilakukan dengan panduan wawancara yang sudah dijudge oleh-oleh ahli keahliannya.

b. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip atau dokumen yang ada di sekolah. Dokumen sekolah yang akan diteliti meliputi administrasi guru pendidikan jasmani yang berupa, kurikulum sekolah, silabus, RPP dan lain-lain. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai pelengkap dari wawancara yang dilakukan. Dokumentasi juga dilakukan dengan cara mengambil gambar-gambar (foto) dari dokumen yang ada di sekolah sehingga akan memperkuat temuan-temuan yang diperoleh melalui wawancara. Pendapat Bogdan

(Sugiyono, 2012: 327) menyatakan, bahwa foto memberikan deskripsi data secara menarik yang sering digunakan untuk memahami subjek yang dihasilkan dan dapat dianalisa secara induktif. Berangkat dari pemahaman tersebut maka pengambilan foto dari setiap fenomena yang muncul dapat mendukung data-data yang diperoleh dengan teknik wawancara dan dokumentasi, sehingga relevan untuk dilakukan oleh peneliti.

## **2. Instrumen Penelitian**

### **a. Human Instrumen**

Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Berangkat dari pemikiran bahwa realitas di lapangan bersifat holistik, dinamis dan tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Di samping itu hanya manusia yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan menggunakannya sebagai *flashback* untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau pelacakan (Sugiyono, 2012: 306). Dengan bertindak sebagai instrumen, peneliti dapat mengembangkan pedoman wawancara sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Peneliti juga sekaligus dapat melakukan analisis terhadap informasi yang diberikan oleh subjek dengan cara membandingkan, melakukan cek ulang, dan lain-lain.

b. Pedoman Wawancara

Dalam wawancara diperlukan pedoman yang berisikan garis besar materi yang akan ditanyakan kepada responden. Agar wawancara bisa berjalan dengan baik serta memperoleh informasi yang dibutuhkan maka diperlukan pedoman wawancara tersebut. Dalam pedoman wawancara ini disampaikan pertanyaan terdaftar yang disiapkan sebelumnya dengan kemampuan untuk memperluas atau menambahkan pertanyaan yang diperlukan setelah peneliti memasuki *setting* penelitian. Pedoman wawancara disusun berdasarkan data awal yang dimiliki oleh peneliti saat mendapatkannya ketika *prasurvey*. Selanjutnya peneliti mengembangkan sesuai dengan teori dan fenomena yang berkembang di lapangan dengan panduan wawancara.

Tabel 6. Variabel, Sub Variabel, dan Indikator Penyusunan Panduan Wawancara

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pelaksanaan Kurikulum 2013	Penghambat Pelaksanaan	1. Persiapan Kurikulum 2013 oleh Pemerintah dan sekolah 2. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah b. Perencanaan administrasi c. Proses pembelajaran d. Penilaian 3. Buku teks 4. Sarana prasarana

Variabel	Sub Variabel	Indikator
	Pendukung pelaksanaan	1. Persiapan Kurikulum 2013 oleh Pemerintah dan sekolah 2. Pelaksanaa pembelajaran di sekolah a. Perencanaa administrasi b. Proses pembelajaran c. Penilaian 3. Buku teks 4. Sarana prasarana

### E. Keabsahan Data

Data yang valid, kredibel, dan reliable sangat diperlukan karena berhubungan dengan keabsahan data. Menurut Sugiyono (2012: 369-374) bahwa proses pengujian penjaminan kualitas dilakukan menggunakan langkah berikut :

1. *Credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Dalam kriteria ini kita terdapat salah satunya langkah untuk mengecek data dari berbagai sumber yaitu triangulasi. Triangulasi yaitu, memeriksa data dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Peneliti akan melakukan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti supaya tidak terjadi bias dalam data. Ini dimaksudkan untuk memverifikasi informasi dari seseorang yang kadang-kadang condong karena dia dipengaruhi oleh minat, subjektivitas, dan sebagainya. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari teknik wawancara dan membuktikannya melalui dokumentasi. Tujuannya adalah agar informasi yang diberikan bukanlah informasi yang sewenang-wenang, tetapi

didasarkan pada kenyataan yang ada. Wawancara dalam penelitian ini, peneliti melibatkan 5 partisipan yang satu profesi yaitu guru-guru PJOK SMP di Kabupaten Bantul dimana sekolahnya ditunjuk sebagai percontohan dalam melaksanakan Kurikulum 2013 sehingga peneliti bisa melakukan kroscek diantara mereka untuk bisa memastikan data yang diberikan adalah benar. Untuk memperkuat bukti dari hasil wawancara, peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), berupa dokumen tertulis yaitu administrasi pembelajaran dan dokumentasi foto.

2. *Transferability* ini digunakan oleh peneliti dalam membuat laporannya secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

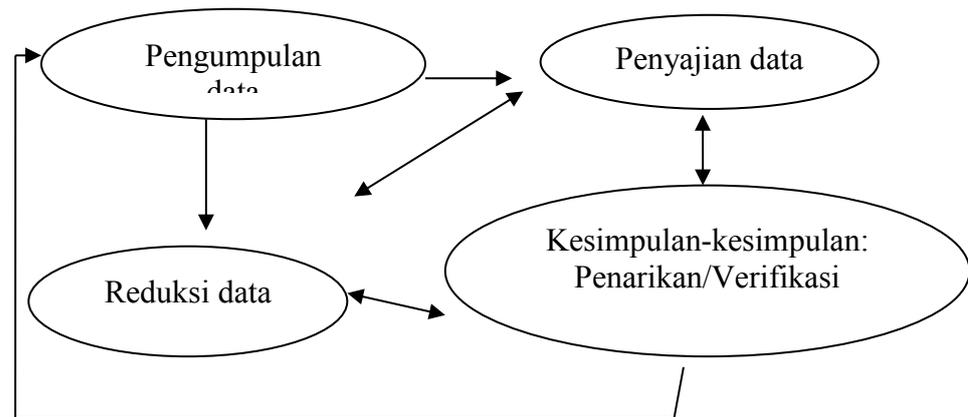
3. *Confirmability* adalah hasil penelitian telah diuji dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Peneliti membuat jadwal dan agenda yang tersusun dengan baik untuk memudahkan mengontrol waktu dalam pelaksanaan pengambilan data. Proses pengambilan data ini dilakukan dari mengurus perijinan ke tiap-tiap sekolah yang dilakukan berdasarkan jadwal yang telah dibuat oleh peneliti mulai Januari 2019 sampai Juli 2019 dengan menemui bapak/ibu kepala sekolah dan guru yang bersangkutan. Dalam melakukan wawancara ini peneliti menggunakan alat yaitu recorder HP Xiaomi Redmi Note 3 Pro dan Microphone Boya M3 supaya dapat menghasilkan suara yang bagus. Selain itu hasil rekaman dapat disimpan dalam bentuk file format MP3. Setelah mendapatkan hasil dari wawancara tersebut maka data akan di transkrip ke dalam narasi secara orisinal apa adanya.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data wawancara dan dokumentasi secara sistematis dengan mengatur kategorisasi data, menggambarannya dalam bagian-bagian, sintesis, mengatur model, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, menarik kesimpulan sehingga bisa dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2012: 332).

Menurut pengertian di atas, peneliti akan melakukan teknik analisis sebagai berikut :

1. Analisis lapangan pendahuluan meliputi: analisis data yang diperoleh dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan tujuan penelitian, bahkan jika tujuan ini masih sementara.
2. Analisis di lapangan, analisis dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Untuk menganalisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model analisis interaktif (Milles dan Huberman, 2014: 16). Milles dan Huberman (2014: 16), menetapkan empat langkah dalam menganalisa data kualitatif. Keempat langkah tersebut meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperjelas cara kerja analisis data model interaktif, lihat gambar berikut ini.



Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif  
(Sumber: Milles dan Huberman, 2014: 20)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih elemen-elemen kunci, berfokus pada elemen-elemen penting, mencari tema dan skema, dan menghapus informasi yang tidak perlu, sehingga data yang berkurang memberikan gambaran yang lebih jelas yang memfasilitasi pengumpulan data oleh peneliti (Sugiyono, 2014: 338). Lebih jauh Miles & Huberman (2014: 16-18), menjelaskan bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi kegiatan meringkas, membuat partisi, menulis memo dan lain-lain. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah menampilkan atau menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi yang merupakan penjabaran peneliti dari fenomena yang ditemukan selama penelitian lapangan. Jika perlu, para peneliti akan menampilkan matriks, grafik, jaringan dan grafik untuk membuat

elaborasi yang disajikan mudah dimengerti. Data yang ditampilkan akan membantu untuk memahami apa yang sedang terjadi dan untuk melakukan sesuatu yang membuat analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman itu.

Terakhir, membuat kesimpulan dan memeriksa data. Kesimpulan pertama masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan dan dapat mengumpulkan data lain. Tetapi jika kesimpulan awal didukung oleh data dan bukti yang valid, kesimpulan yang dicapai adalah kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012: 343). Kesimpulan yang akan dikemukakan nantinya merupakan deskripsi data tentang implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) SMP di Kabupaten Bantul.